

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan pasar modal memberi arti penting pada kegiatan perekonomian di Indonesia. Kegiatan investasi di pasar modal di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Sejak itu, pilihan berinvestasi bukan lagi hanya sebatas aset riil seperti tanah ataupun emas. Pasar modal muncul sebagai sarana baru untuk berinvestasi dan sarana pendanaan dengan biaya murah bagi perusahaan maupun institusi lain (Darmadji dan Hendy, 2011).

Pasar modal memperdagangkan berbagai macam efek (sekuritas), salah satu efek yang diperdagangkan adalah saham. Saham (*stock*) merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Salah satu keuntungan dari membeli saham adalah *capital gain*, yang didapatkan dari selisih harga jual dan harga beli saham (Darmadji dan Hendy, 2011).

Gejolak di pasar modal dapat menciptakan kondisi pasar yang efisien yaitu mampu bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan dengan tolak ukur kecepatan informasi baru yang tercermin pada harga sekuritas. Pasar yang efisien akan cepat bereaksi terhadap informasi baru yang membentuk harga keseimbangan yang baru. Pasar dikatakan efisien bila harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga-harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar tersebut, dengan demikian akan sangat sulit bagi para pemodal untuk mendapatkan tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek (Husnan, 2009: 260).

Pasar yang efisien tidak ada kemungkinan memperoleh tingkat pengembalian abnormal, meskipun dalam praktiknya terdapat hal-hal yang menyimpang dari pakem, yang disebut anomali pasar modal (Gumanti dan Utami, 2002).

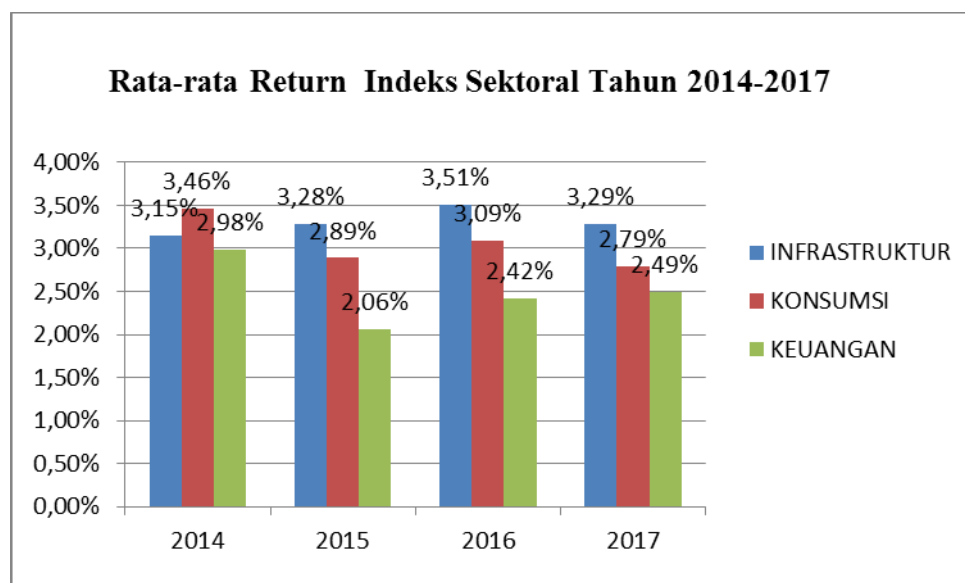
Pasar modal yang efisien merupakan kondisi ideal yang diharapkan, akan tetapi kenyataannya berbeda. Asumsi-asumsi yang diberlakukan untuk pasar efisien sangat sulit untuk tercapai, sehingga sangat wajar bila pada pasar sekuritas terdapat anomali-anomali sebagai bentuk penyimpangan pada pasar efisien. Anomali-anomali tersebut dapat memberi keuntungan kepada beberapa pihak dan salah satunya adalah investor (Kristiawan, 2010).

Salah satu bentuk anomali dalam pasar modal adalah *holiday effect* yang beberapa penelitian telah mencoba mengaitkan antara peristiwa hari libur tertentu dengan kinerja pada bursa efek. Dampak dari peristiwa hari libur tertentu tersebut dinamakan *holiday effect*. Penelitian mengenai pengaruh dari peristiwa hari libur tertentu terhadap kinerja bursa, faktor yang dipertimbangkan, yaitu perkembangan transaksi perdagangan, nilai maupun perkembangan harga saham. Perkembangan faktor-faktor itu dibandingkan selama periode waktu pra libur dan paska libur. Jika ada perbedaan yang signifikan antarwaktu itu, maka dirumuskan peristiwa hari libur tertentu mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja bursa (Wahyudi, 2005). Hasil penelitian menunjukkan kinerja bursa sebelum libur dapat terkena efek positif dan negatif. Terjadi efek positif apabila paska libur diprediksikan perkembangan bursa akan membaik. Dengan demikian pembelian saham akan banyak dilakukan sebelum hari libur. Para investor akan ketinggalan bila membeli saham paska libur (Saint John, 2013).

Beberapa contoh *holiday effect* di Indonesia adalah libur dalam merayakan hari besar keagamaan seperti Imlek, Idul Adha, Idul Fitri, Waisak, Nyepi maupun Natal. Libur Idul Fitri adalah libur terpanjang di antara liburan perayaan hari besar keagamaan, yang bisa mencapai satu minggu dan mengakibatkan penutupan bursa lebih lama dibandingkan dengan hari libur

yang lain. Tradisi perayaan Idul Fitri merupakan simbol perayaan hari kemenangan dan kemeriahan yang identik dengan peningkatan konsumsi, masyarakat lebih memilih memegang dana tunai menjelang libur Idul Fitri sehingga alokasi dana untuk investasi akan berkurang, termasuk investasi di bursa saham (Titik Hinawati, 2016).

Jelang Idul Fitri kebutuhan akan transportasi dan infrastruktur meningkat. Meningkatnya mobilitas ekspedisi pengiriman barang jelang Idul Fitri dan kebutuhan transportasi untuk keperluan mudik akan meningkatkan pendapatan subsektor transportasi, energi, tol, bandara, dan pelabuhan. Begitupun dengan semakin intensnya komunikasi jelang Idul Fitri guna bersilaturahmi sesama umat muslim untuk merayakan Idul Fitri membuat sektor telekomunikasi mengalami peningkatan laba. Hal ini semakin didukung oleh data diolah penulis dengan sumber www.idx.co.id tentang *return* saham pada tiga besar sektor dengan *return* saham tertinggi saat Ramadhan atau jelang Idul Fitri selama tahun 2014-2017 dan menemukan bahwa Sektor Transportasi dan Infrastruktur memimpin pada tiga tahun terakhir secara berturut-turut sejak 2015-2017.



Gambar 1.1 Rata-Rata Return Saham Indeks Sektoral pada Bulan Puasa

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan *return* yang signifikan pada saat hari libur. Menurut Juliana dan Oktafalia (2016), libur keagamaan dan hari raya menghasilkan peningkatan *return* yang signifikan. Penelitian lainnya terkait hari libur juga dilakukan oleh Al-Issis (2015). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pada hari-hari terakhir di bulan Ramadhan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan pada awal bulan Ramadhan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Salim (2013) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara hari libur kalender dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* 2 hari sebelum dan sesudah pada periode *bearish* dan *bullish*. Hal yang sama juga ditemukan oleh Siregar dan Hindasah (2010). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara 1 hari sebelum dan sesudah hari libur nasional dibandingkan hari perdagangan lainnya.

Adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait *holiday effect*, yaitu libur Idul Fitri. Penelitian ini akan difokuskan pada sektor transportasi dan infrastruktur .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan “Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Libur Idul Fitri pada Saham Sektor Transportasi dan Infrastruktur Di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah berikut : “Bagaimana reaksi pasar modal sebelum dan sesudah libur Idul Fitri pada sektor transportasi dan infrastruktur di BEI tahun 2017?”

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan penelitian sesuai ruang lingkup penelitian berikut ini :

1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah saham **sektor transportasi dan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah reaksi pasar dan *abnormal return*.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder di www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga Agustus 2017.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah manajemen keuangan terkait dengan pasar modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah libur Idul Fitri pada sektor **transportasi dan infrastruktur**.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham khususnya yang berkaitan dengan libur Idul Fitri.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan kerangka penulisan penelitian tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang meliputi tentang reaksi pasar pada sektor transportasi dan infrastruktur.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian dan berkaitan dengan kerangka pikir bagaimana kegiatan penelitian dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, Mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fisiknya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan / rancangan / model / alat / teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan alternatif solusi untuk menjawab permasalahan sesuai dengan kompetensi di bidang keilmuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun *flowchart*.

